



## ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR MATA KULIAH GIZI DAN KESEHATAN BERORIENTASI LAHAN BASAH

### *Needs Analysis of Teaching Materials in Wetland-oriented Nutrition and Health Courses*

**Ratna Yulinda\*, Rizky Febriyanti Putri**

Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin 70123, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*email: [ratna.yulinda@ulm.ac.id](mailto:ratna.yulinda@ulm.ac.id)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar mata kuliah Gizi dan Kesehatan berorientasi lahan basah. Analisis kebutuhan bahan ajar ini merupakan bagian dari tahapan pendefinisian (*define*) pada penelitian lain yang menggunakan pengembangan bahan ajar dengan model 4D (Define, Design, Develop, Dessiminate). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket melalui penyebaran *googleform*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021 di program studi Pendidikan IPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan IPA yang telah menempuh mata kuliah gizi dan kesehatan. Jumlah partisipan sebanyak 91 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa membutuhkan bahan ajar berupa modul, buku ajar, Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan *Hand Out* dengan memuat kearifan lokal daerah Kalimantan Selatan. Kegiatan pembelajaran yang diharapkan adalah melalui kegiatan observasi (praktikum), ceramah, diskusi serta Tanya jawab. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan bahan ajar yang berupa modul maupun buku ajar yang memuat kearifan lokal daerah Kalimantan Selatan, serta dosen pengampu mata kuliah merancang kegiatan pembelajaran yang disertai dengan observasi, ceramah, diskusi serta tanya jawab.

**Kata kunci:** analisis, bahan ajar, IPA, gizi dan kesehatan

**Abstract.** This study aimed to analyze the need for teaching materials for the wetland-oriented nutrition and health course. This analysis of teaching material needs is part of the definition stage in other studies that use the development of teaching materials with 4D model (Define, Design, Develop, Dessiminate). The data collection technique was carried out by distributing an questionnaire with via a google form. The research conducted was from May to June 2021 in the Science Education Program, FKIP Universitas Lambung Mangkurat. The participants were the students of the science education study program who had taken nutrition and health courses. The number of participants were 91 people. The results showed that most students needed teaching materials in the form of modules, textbooks, student worksheets, and handouts containing local wisdom from the South Kalimantan. The expected learning activities were through observation (practicum), lectures, discussions, and questions and answers. Based on these results, it can be concluded that teaching materials were very needed in the form of modules and textbooks that contain local wisdom of the South Kalimantan region, as well as lectures who were in charge of designing learning activities accompanied by observations, explanation, discussions and questions and answered.

**Keywords:** analyze, teaching material, science, nutrition, and health

---

Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
pISSN: 2086-7328, eISSN: 2550-0716. Terindeks di SINTA (Peringkat 3), IPI, IOS, Google Scholar, MORAREF, BASE, Research Bib, SIS, TEL, ROAD, Garuda dan Scilit.

Received : 02-11-2021, Accepted : 04-09-2022, Published : 17-09-2022

## PENDAHULUAN

KPT 20 Prodi IPA dengan memperhatikan 8 IKU, pada tataran implementasi, mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing sebagai pendidik dan peneliti, dan terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan alam terapan yang selaras dengan pengembangan kajian lingkungan lahan basah sebagai wirausahawan. Menyelenggarakan pendidikan yang berpusat pada mahasiswa dan pengembangan inovasi teknologi pembelajaran, didukung praktik laboratorium dan lapangan melalui kemitraan (*DUDI-teaching*) dengan sumber daya lokal, regional, dan nasional, akan mampu menjaga ketercapaian target (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Penelitian ini merupakan analisis bahan ajar berbasis bioproduk dengan konteks lahan basah yang merupakan bagian dari, prioritas pengembangan yaitu inovasi pendidikan dan lingkungan. Lingkungan lahan basah merupakan arah penelitian dan pengabdian masyarakat yang di unggulkan di lingkungan ULM sesuai dengan Rencana Strategis Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2020 - 2024. Hasil penelitian ini optimis dapat mendukung tonggak capaian ULM saat ini yang berada pada tahapan relevansi dan produktivitas.

Pengembangan inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mencapai tonggak capaian salah satunya adalah dengan mengembangkan bahan ajar MBKM berbasis bioproduk dengan konteks lahan basah. Penggunaan bahan ajar juga memiliki pengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam pembelajaran, (Tjiptiany et al., 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa buku paket yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran belum memberikan hasil yang optimal, artinya peranan bahan ajar dalam memfasilitasi pembelajaran sangatlah penting. Bahan ajar yang digunakan harus mampu mengantarkan peserta didik untuk memahami dan menemukan konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran memiliki kebermaknaan (Depdiknas, 2008).

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa untuk belajar (Ardiansyah et al., 2016). Bahan ajar berfungsi untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengarahkan semua kegiatan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran selama proses pembelajaran (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015). Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar hal yang paling utama dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan bahan ajar yang akan dibuat. Pada model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Dessiminate*), analisis kebutuhan terdapat pada tahapan Define. Tahap Define adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahapan define ini meliputi lima hal yaitu analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*) (Thiagarajan)

Pengembangan bahan ajar hal yang paling utama dilakukan adalah melakukan analisis ujung depan (*front-end analysis*). Thiagarajan et al., (1974) mengemukakan bahwa analisis ujung depan berguna untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan ajar. Analisis kebutuhan bahan ajar yang diperoleh

melalui front-end analysis akan diperoleh gambaran fakta, harapan dan alternative penyelesaian masalah dasar, yang berfungsi untuk memudahkan dalam penentuan atau pemilihan bahan ajar yang dikembangkan.

Bahan ajar yang digunakan pada mata kuliah Gizi dan Kesehatan diprodi pendidikan IPA sebelumnya belum berbentuk sebuah buku, akan tetapi merupakan kompilasi dari berbagai sumber pustaka yang disusun sedemikian rupa urutannya untuk diajarkan pada mata kuliah Gizi dan kesehatan selama satu semester. Pemilihan sumber bahan ajar dan topic yang disampaikan serta metode pembelajaran yang digunakan belum melalui tahapan dalam pengembangan bahan ajar, sehingga masih memungkinkan adanya kekurangan tepatan dalam pemberian bahan ajar serta pelaksanaan proses perkuliahan.

Pemilihan bahan ajar dan topik yang disajikan pada perkuliahan Gizi dan Kesehatan mengikuti Rencana Perkuliahan Semester yang dirancang oleh tim dosen pengampu. Meskipun belum melalui tahapan pengembangan bahan ajar akan tetapi bahan ajar tersebut dipandang cukup baik oleh tim pengajar mata kuliah tersebut. Namun demikian, akan lebih baik jika bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa melalui tahapan yang seharusnya yaitu menggunakan model pengembangan bahan ajar. Solusi yang dapat diberikan adalah melakukan analisis kebutuhan bahan ajar mata kuliah Gizi dan Kesehatan sebagai tahap awal dalam penyusunan bahan ajar mata kuliah Gizi dan Kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka didalam penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis kebutuhan terhadap isi bahan ajar yang akan disusun maupun strategi pembelajarannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kebutuhan bahan ajar mata kuliah Gizi dan Kesehatan Mata Kuliah Gizi dan Kesehatan bagi Mahasiswa program studi Pendidikan IPA FKIP ULM. Adapun tujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar Mata Kuliah Gizi dan Kesehatan bagi Mahasiswa program studi Pendidikan IPA FKIP ULM.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian lainnya yang merupakan penelitian pengembangan. Pada penelitian ini hanya memuat tentang analisis kebutuhan bahan ajar sebagai awal dari tahapan *define* pada model pengembangan 4D, sehingga tidak memuat hasil dari pengembangan bahan ajar secara lengkap (Afifulloh & Cahyanto, 2021; Rosilia et al., 2020; Irawati & Saifuddin, 2018).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan IPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan IPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang telah memprogramkan mata Kuliah Gizi dan Kesehatan berjumlah 91 mahasiswa sebagai partisipan. Instrumen yang digunakan berupa angket yang berisi pertanyaan tentang proses pembelajaran pada mata kuliah Gizi dan Kesehatan yang telah diikuti oleh partisipan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket yang disebarakan melalui googleform. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) penyusunan angket kebutuhan bahan ajar, 2) menyebarkan angket kepada mahasiswa program studi pendidikan IPA yang telah menempuh mata kuliah Gizi dan Kesehatan, 3) melakukan analisis terhadap angket yang telah diisi oleh mahasiswa secara deskriptif kuantitatif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 91 orang mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan Gizi dan kesehatan melalui google form diperoleh data seperti pada tabel 1. Proses Perkuliahan Gizi dan Kesehatan. Tabel 1. Memperllihatkan bahwa perkuliahan dilaksanakan dengan strategi penyelesaian masalah dengan menggunakan bahan ajar berupa e-book serta kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran secara daring adalah kesulitan dalam mengontrol kerjasama antar mahasiswa dan keterbatasan topik yang dapat diberikan kepada mahasiswa. Adapun hasil angket tentang bahan ajar dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Proses Pembelajaran Gizi dan Kesehatan yang telah berjalan**

| No. | Hasil angket dengan dosen pengampu mata kuliah                                                                                                                                                                 |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Media pembelajaran yang telah digunakan antara lain ppt, video pembelajaran                                                                                                                                    |
| 2.  | Bahan ajar yang telah digunakan yaitu e-book yang relevan dengan materi gizi dan kesehatan, jurnal ilmiah, dan materi perkuliahan berupa Power point                                                           |
| 3.  | Strategi perkuliahan yang digunakan adalah penyelesaian masalah, kegiatan presentasi dan Tanya jawab                                                                                                           |
| 4.  | Kendala yang dihadapi saat perkuliahan adalah kesulitan dalam mengontrol kerjasama antar mahasiswa dan keterbatasan jenis masalah yang dapat diberikan untuk membatasi kontak dengan masyarakat selama pandemi |

Tabel 2 menunjukkan bahan ajar yang diinginkan oleh mahasiswa saat belajar mata kuliah gizi dan kesehatan, diantaranya modul, buku ajar, LKM dan *Hand out*. Berdasarkan data ini modul dan buku ajar harapannya menjadi sumber referensi, selanjutnya LKM sebagai penuntun dalam kegiatan praktikum maupun tugas lapangan serta handout sebagai tambahan referensi. Persentase paling besar yakni sebanyak 67,03% mahasiswa menginginkan semua bahan ajar tersebut diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah untuk perkuliahan selanjutnya. Sedangkan kebutuhan sumber belajar dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 2. Bahan Ajar yang diperlukan mahasiswa**

| No. | Jenis Bahan Ajar                | Jumlah Mahasiswa | %     |
|-----|---------------------------------|------------------|-------|
| 1.  | Modul, Buku Ajar, LKM, Hand out | 61               | 67,03 |
| 2.  | Modul                           | 12               | 13,19 |
| 3.  | Hand Out                        | 6                | 6,59  |
| 4.  | LKM                             | 4                | 4,40  |
| 5.  | Buku Ajar                       | 8                | 8,79  |
| 6.  | Jumlah                          | 91               | 100   |

Tabel 3 memperlihatkan sumber belajar yang diharapkan oleh mahasiswa tersedia dalam perkuliahan gizi dan kesehatan yaitu internet dan buku teks. Dengan sumber belajar ini harapannya mahasiswa dapat belajar dengan efektif dan efisien ditunjang dengan kegiatan pembelajaran yang mereka harapkan seperti pada tabel 4.

**Tabel 3. Sumber Belajar yang diperlukan Mahasiswa**

| No. | Jenis Sumber Belajar                  | Jumlah Mahasiswa | %      |
|-----|---------------------------------------|------------------|--------|
| 1.  | Buku Teks                             | 4                | 4,40   |
| 2.  | Internet                              | 14               | 15,38  |
| 3.  | Internet, buku teks                   | 53               | 58,24  |
| 4.  | Internet, buku teks, praktik lapangan | 20               | 21,98  |
| 5.  | jumlah                                | 91               | 100,00 |

Tabel 4 berisi kegiatan pembelajaran yang diinginkan mahasiswa yang meliputi ceramah, diskusi, kegiatan observasi serta diskusi dan Tanya jawab. Agar kegiatan pembelajaran tidak monoton, beberapa media pembelajaran yang diharapkan mahasiswa tersedia dalam perkuliahan gizi dan kesehatan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 4. Kegiatan Pembelajaran yang diinginkan mahasiswa**

| No.    | Jenis kegiatan belajar                            | Jumlah Mahasiswa | %      |
|--------|---------------------------------------------------|------------------|--------|
| 1.     | Ceramah, diskusi, observasi, presentasi           | 40               | 43,96  |
| 2.     | Ceramah, diskusi, observasi, diskusi, Tanya jawab | 39               | 42,86  |
| 3.     | diskusi                                           | 4                | 4,40   |
| 4.     | ceramah                                           | 4                | 4,40   |
| 5.     | Diskusi, observasi                                | 4                | 4,40   |
| Jumlah |                                                   | 91               | 100,00 |

Tabel 5 menunjukkan media pembelajaran yang diharapkan mahasiswa tersedia pada proses pembelajaran, diantaranya yang masih belum disajikan dalam perkuliahan yang telah berjalan adalah video pembelajaran dan materi pembelajaran yang dikemas dalam aplikasi permainan game. Media pembelajaran yang diperlukan dan tabel 6. Saran lain terkait perkuliahan Gizi dan Kesehatan selain media pembelajaran mahasiswa juga memberikan beberapa saran terkait perkuliahan yang akan datang seperti terlihat pada tabel 6.

**Tabel 5. Media Pembelajaran yang diperlukan**

| No.    | Jenis Media pembelajarn                          | Jumlah Mahasiswa | %      |
|--------|--------------------------------------------------|------------------|--------|
| 1.     | PPT (power point)                                | 12               | 13,19  |
| 2.     | Video pembelajaran                               | 48               | 52,75  |
| 3.     | Media yang dikemas dalam bentuk permainan (game) | 31               | 34,07  |
| Jumlah |                                                  | 91               | 100,00 |

Tabel 6 memperlihatkan saran-saran untuk penyusunan bahan ajar mata kuliah gizi dan kesehatan yang akan datang diantaranya pemanfaatan potensi kearifan lokal daerah, variasi tugas dan adanya referensi buku dari dosen pengampu mata kuliah.

**Tabel 6. Saran lain terkait penyelenggaraan perkuliahan yang akan datang**

| No. | Saran lainnya                                                                       |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Pemanfaatan Kearifan Lokal Kalimantan Selatan dalam bahan pembelajaran              |
| 2.  | Terdapat penugasan bentuk lainya misalnya membuat poster tentang gizi dan kesehatan |
| 3.  | Referensi berupa buku dari dosen pengampu mata kuliah                               |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata kuliah Gizi dan kesehatan yang telah berjalan selama ini menggunakan strategi pembelajaran penyelesaian masalah serta kegiatan presentasi dan Tanya jawab. Perkuliahan masih dilakukan secara daring dikarenakan masih dalam masa pandemik sehingga belum memungkinkan untuk menyelenggarakan perkuliahan secara tatap muka. Bahan ajar yang digunakan berupa memberikan e-book kepada mahasiswa dan materi lainnya dikemas dalam media powerpoint. Adapun kendala yang dihadapi dosen pengampu dalam prose perkuliahan diantaranya adalah kesulitan dalam mengontrol kerjasama

antar mahasiswa dan keterbatasan jenis masalah yang dapat diberikan kepada mahasiswa yang disebabkan oleh pembatasan kontak selama masa pandemik

Bahan ajar yang diberikan dosen pengampu selama perkuliahan berupa e-book dan materi dalam bentuk media powerpoint presentation. Berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa diperoleh data bahwa mereka memerlukan bahan ajar berupa buku sebanyak 8,79%, LKM 4,40%, Hand out, 6,59%, modul 13,19% dan sebagian besar mahasiswa memerlukan semua bahan ajar tersebut yang meliputi modul, buku ajar, LKM, Handout yakni sebesar 67,03%. Berdasarkan hasil tersebut bahan ajar yang dominan diinginkan mahasiswa adalah berupa modul, buku ajar, LKM dan *Handout*. Hasil penelitian (Apriani et al., 2020) menemukan bahwa penggunaan lembar kerja dalam pembelajaran membuat pelajaran IPA menjadi lebih mudah, menarik dan bermakna untuk dipelajari. Selain itu desain pembelajaran maupun bahan ajar yang menarik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pembelajar (Kartina, 2021). Kemampuan setiap mahasiswa berbeda-beda terkait potensi berpikir namun masih dapat terus berkembang apabila dilatihkan secara optimal (Trianggono & Yuanita, 2018). Bahan ajar merupakan buku pegangan untuk suatu mata kuliah (DIKTI, 2019). Bahan ajar yang dibuat harapannya mudah digunakan dan efektif dalam mencapai hasil belajar (Husna et al., 2020).

Sumber belajar yang diterima mahasiswa berupa e-book dan belajar melalui penugasan penyelesaian masalah di masyarakat terbatas. Hal ini terjadikarena adanya pembatasan kontak sosial selama pandemik. Lembaga pendidikan menginstruksikan untuk mengalihkan pembelajaran secara online dari yang sebelumnya offline (Daniel, 2020), meskipun pembelajaran online dianggap tidak lebih baik dari pada pembelajaran offline (Nurhamidah et al., 2018) sehingga mahasiswa memerlukan sumberbelajar yang dapat diakses dengan mudah. Hasil angket tentang kebutuhan sumber belajar mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 4,40% memerlukan buku teks, 15,38% memerlukan internet, 58,24 memerlukan internet dan buku teks, sebanyak 21,98% memerlukan internet, buku dan praktik lapangan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sumber belajar yang paling banyak diperlukan oleh mahasiswa adalah buku teks dan internet. Internet merupakan jaringan global dan sangat besar yang memuat banyak informasi tentang berbagai hal, mulai dari teks, gambar, audio, video, dan lain sebagainya. Dari banyaknya hal yang dapat diperoleh dari internet, dari situlah kemudahan yang dirasakan oleh mahasiswa terutama dalam menemukan sumber referensi, namun demikian terdapat kekurangan jika mahasiswa mengambil sumber referensi dari internet yaitu mereka dapat menggunakan sumber referensi yang belum jelas pengarang dan keabsahan datanya. Praktik lapangan dalam perkuliahan gizi dan kesehatan dilaksanakan melalui metode observasi berbagai kebutuhan gizi untuk berbagai usia yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa kemudian disusun dalam sebuah makalah untuk dipresentasikan. Poedjiadi (2005) melakukan pembelajaran dengan melakukan kajian masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan dapat membuat peserta pembelajaran beripikir bahwa belajar memberikan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sumber belajar esensial dalam perkuliahan sangat penting untuk efisiensi pembelajaran, selain itu dapat menunjang kinerja mahasiswa (Asrizal et al., 2017).

Strategi perkuliahan gizi dan kesehatan yang telah berjalan meliputi kegiatan penyelesaian masalah melalui penyusunan makalah, presentasi dan diskusi. Angket yang disebarkan kepada mahasiswa memperlihatkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan telah memberikan fasilitas seperti yang mereka inginkan, yakni mahasiswa menginginkan kegiatan belajar berupa ceramah, diskusi, observasi dan

presentasi sebanyak 43,96%, ceramah, diskusi, observasi, diskusi, dan Tanya jawab sebanyak 42,86%, diskusi 4,40%, ceramah 4,40% dan diskusi, observasi sebanyak 4,40%. Dari data tersebut terdapat dua bagian besar pendapat dari mahasiswa yaitu strategi perkuliahan yang meliputi kegiatan ceramah, diskusi, observasi, presentasi dengan Tanya jawab (42,86%) maupun tanpa Tanya jawab (43,96%). Perkuliahan juga dilakukan dengan melakukan observasi terhadap gizi yang dikonsumsi masyarakat pada berbagai usia. Erza (2018) menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Senada hal tersebut (Sianturi & Dongoran, 2019) menyatakan bahwa masalah lingkungan sekitar akan membawa siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui kegiatan inkuiri. Keterampilan metakognitif (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif dan inovatif) sebagai salah satu kecakapan hidup perlu diberdayakan bagi mahasiswa sehingga dapat memahami konsep lebih baik, dapat meningkatkan hasil belajar dan bertahan dalam menjalani kehidupan (Sholihah et al., 2016).

Materi yang diberikan kepada mahasiswa selama perkuliahan diberikan berupa e-book dan media power point melalui aplikasi LMS dari universitas serta aplikasi lainnya selama pembelajaran seperti zoom dan whatsapp. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan diperoleh informasi bahwa mahasiswa selain memerlukan media pembelajaran seperti power point (ppt) 13,19%, mereka juga memerlukan materi yang disampaikan melalui video pembelajaran 52,75% dan pengembangan media pembelajaran gizi dan kesehatan yang dikemas dalam bentuk permainan (games) 34,07%. Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa ada dua bagian besar yang dapat dijabarkan pada aspek media pembelajaran yang diperlukan mahasiswa dalam mempelajari materi pada mata kuliah Gizi dan Kesehatan yakni video pembelajaran dan media berupa game yang didalamnya memuat materi kuliah. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber belajar secara terencana sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (efisien dan efektif). Bahan ajar yang didesain menarik dengan warna yang cerah, misalnya dominasi warna oranye yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik dan media yang menstimulus partisipasi aktif selama proses belajar (Chang et al., 2018). Salah satu manfaat media pembelajaran adalah menyamakan persepsi mahasiswa dan menghindarkan dari miskonsepsi materi perkuliahan. Kesalahpahaman adalah ide-ide yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan (Bekkink et al., 2016). Sehingga dalam penyusunan bahan ajar mata kuliah Gizi dan kesehatan nantinya memerlukan variasi media pembelajaran yang digunakan.

Adapun saran lain yang diungkapkan mahasiswa terkait pembelajaran pada perkuliahan yang akan datang diantaranya penambahan kearifan lokal daerah Kalimantan selatan untuk dimasukkan dalam bahan ajar, diberikan tugas tambahan lainnya seperti pembuatan poster makanan sehat dan bergizi serta adanya referensi buku dari dosen pengampu mata kuliah sehingga perkuliahan lebih terarah. Bahan ajar seharusnya dikembangkan sesuai dengan kearifan lokal sebagai *indigenous science* dalam pembelajaran, konteks kearifan lokal dapat membantu mahasiswa dengan aplikasi pembelajaran nyata (Hadi, 2018).

Hasil temuan dalam penelitian ini antara lain adanya kebaruan dalam bentuk dan muatan bahan ajar Mata Kuliah Gizi dan Kesehatan di Program Studi Pendidikan IPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Perubahan dari bahan ajar yang terpisah-pisah menjadi sebuah buku ajar yang berisi materi perkuliahan dilengkapi dengan muatan potensi lokal Kalimantan Selatan, diantaranya memuat makanan dan minuman yang terbuat dari bahan-bahan yang berasal dari Kalimantan

Selatan sehingga berdasarkan pengetahuan tentang kandungan gizi yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan dapat diterapkan menjadi pola konsumsi masyarakat Kalimantan Selatan dalam pemenuhan Gizi sehari-hari.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa diperlukan bahan ajar yang berupa modul maupun buku ajar yang memuat kearifan lokal daerah Kalimantan Selatan, serta dosen pengampu mata kuliah merancang kegiatan pembelajaran yang disertai dengan observasi, ceramah, diskusi serta tanya jawab. Bahan ajar ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi dosen pengampu mata kuliah Gizi dan Kesehatan untuk pelaksanaan perkuliahan selanjutnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Di Era Pandemi Covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2515>
- Apriani, H., Rizkiana, F., & Khairunnisa, Y. (2020). *Development of Junior High School Science Student Worksheet Based Guided Inquiry on Matter and Its Characteristic Materials*. 11(2), 135–148.
- Ardiansyah, R., Corebima, A. D., & Rohman, F. (2016). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Perubahan Materi Genetik pada Matakuliah Genetika di Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Saintek*, 2016, 1. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8009>
- Asrizal, A., Festiyed, F., & Sumarmin, R. (2017). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Bermuatan Literasi Era Digital Untuk Pembelajaran Siswa Smp Kelas Viii. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jep/vol1-iss1/27>
- Bekkink, M. O., Donders, A. R. T. R., Kooloos, J. G., De Waal, R. M. W., & Ruiter, D. J. (2016). Uncovering students' misconceptions by assessment of their written questions. *BMC Medical Education*, 16(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0739-5>
- Chang, B., Watt, T., Nourdad, N., Masoudi, S., Rahimali, P., Crump, W. D., Schlichter, C. L., & Palk, B. E. (2018). New Prairie Press The Impact of Colors on Learning. *Roeper Review*, 7(4), 0–6. <https://newprairiepress.org/cgi/viewcontent.cgi?article=4001&context=aerc>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- DIKTI, D. (2019). *Pedoman Angka Kredit Dosen 2019*. [http://ldikti12.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2019/03/PO-PAK-2019\\_MULAI-BERLAKU-APRIL-2019.pdf](http://ldikti12.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2019/03/PO-PAK-2019_MULAI-BERLAKU-APRIL-2019.pdf)
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Hadi, K. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berbasis Kearifan Lokal*. 822–828.
- Husna, N., Soendjoto, M. A., & Zaini, M. (2020). *Keefektivan Bahan Ajar Tumbuhan Mangrof Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa The Effectiveness of Mangrove as Teaching Material to Improve Students' Critical Thinking Skills*. 11(2), 171–177.
- Irawati, H., & Saifuddin, M. F. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Profesi Guru Biologi Di Pendidikan Biologi



- Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Bio-Pedagogi*, 7(2), 96.  
<https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i2.27636>
- Kartina, A. A. (2021). *Creative Thinking Skills of Class VIII SMP Students in Solving Problems With Additive and Addictive Substances During The Covid-19 Pandemic*. 12(2), 150–160.
- Nurdyansyah, & Mutala'liah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Nurhamidah, D., Masykuri, M., & Dwiastuti, S. (2018). Profile of senior high school students' creative thinking skills on biology material in low, medium, and high academic perspective. *Journal of Physics: Conference Series*, 1006(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1006/1/012035>
- Rosilia, P., Yuniawatika, Y., & Murdiah, S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar siswa di kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 125.  
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306>
- Sholihah, M., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2016). Memberdayakan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Model Pembelajaran Reading Concept Map-Reciprocal Teaching (Remap RT). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 628–633.
- Sianturi, B. S., & Dongoran, J. (2019). Pengembangan Buku Ajar Inovatif Ipa Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing Sesuai Kurikulum 2013 Di Smp Se-Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Dharma Agung*, 27(3), 1111.  
<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.370>
- Tjiptiany, E., As'ari, A., & Muksar, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1938–1942. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.6973>
- Trianggono, M. M., & Yuanita, S. (2018). Karakteristik keterampilan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah fisika berdasarkan gender. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 4(2), 98.  
<https://doi.org/10.25273/jpfk.v4i2.2980>